

LAPORAN HASIL  
WAWANCARA PENELITIAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT  
DI UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN GARUT  
OLEH SOFYAN SAURI, TANGGAL 17 MEI 2006

A. PENAHLUAN

Setelah menerima penjelasan dan diskusi tentang Penelitian Pendidikan Berbasis Masyarakat yang diarahkan kepada penyempurnaan proposal. Selanjutnya dalam diskusi tersebut ditentukan lokasi, petugas, dan waktu yang paling tepat untuk melaksanakan tugas. Sebelum kelapangan di susun bersama pedoman wawancara sebagai rambu-rambu melaksanakan tugas dilapangan. Penyelesaian administrasi dilakukan sehari sebelum berangkat ke lapangan. Tepatnya tanggal 17 Mei 2006 peneliti berangkat menuju lokasi penelitian. Al hamdulillah pukul 07.30 telah tiba di lokasi, disambut oleh petugas, dan tidak lama kemudian Kepala Sekolah Dra. H. Uum Suminar, M.Pd hampir berbarengan.

Untuk mengawali kegiatan penelitian peneliti memperkenalkan dan mengungkapkan maksud dan tujuan penelitian. Ibu Kepala menyambut dengan baik dan mengungkapkan keberadaan UPTD SKB Garut, mulai dari latar belakang pendiriannya, visi, misi, tujuan, tugas pokok, fungsi, dan programnya.

Peneliti melihat langsung dan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, betapa sibuknya para pamong, dan tutor melayani warga belajar.

B. Kondisi obyektif penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat

Latar belakang berdirinya SKB Garut berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0343/1991 tanggal 15 Januari 1991. UPTD Sanggar kegiatan Belajar (SKB) kabupaten Garut menempati tanah seluas kurang lebih 1 hektar tepatnya di Jalan Raya Cisurupan KM 20 Garut. Dengan Perda No. 8 tahun 2004 tanggal 6 Agustus 2004 tentang perubahan atas Perda Kabupaten Garut No. 6 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Dinas daerah Kabupaten Garut. UPTD sebagai Unit Pelaksana teknis Dinas Pendidikan dengan nama UPTD Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Kabuapten Garut.

Lingkup program yang dilakukan UPTD SKB Kabupaten Garut, adalah (1) Padu terdiri dari TPA, Kober, SPS Terintegrasi Posyandu, dan SPS Terpadu TPQ. (2) Kesetaraan, program ini terdiri dari Keaksaraan Fungsional, Kejar Paket A,B dan C, Wisuda PLS dan Rekreasi. (3) Olah Raga dan Kesenian, program ini mencakup KBO Atletik, KBO Bola Voli, KBO Teknis Meja, dan Pembinaan Seni Tradisional. (4) Kepemudaan dilaksanakan melalui program; Pramuka, Paskibra, Kemah Bakti, KUPP dan P.3MP. (5) Keterampilan dilaksanakan melalui Program; Menjahit bagi WB paket B dan c, Tata Boga, dan Bakti Lamaran. (6) Kerohanian dilaksankan melalui Program Majelis Ta'lim, Pendidikan Keluarga. (7) Berkelanjutan. (8) Pelayanan Informasi dilakukan melalui TBM, dan SIM. (9) Life Skill. (10) Pembinaan Teknis PKBM. (11) Pelatihan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan program ini adalah (1) Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui jakur pendidikan luar sekolah agar memiliki keterampilan dan hidup mandiri; (2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup masyarakat agar hidup mandiri dan mandiri.

Struktur organisasi penyelenggaraan program dirancang dan dilengkapi dengan adanya pengurus yang terdiri: Penasihat adalah Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Garut, tokoh masyarakat. Penanggung Jawab adalah Kepala Sekolah SKB Garut. Ketua penyelenggara adalah dari kalangan guru yang ditunjuk dengan SK Kepala Dinas Pendidikan. Di lengkapi dengan Sie Kurikulum ditunjuk dari kalangan guru. Sie Warga Belajar dari masyarakat. Keuangan, dan wali kelas. UPTD SKB Garut memiliki 11 Program, masing-masing program memiliki struktur kepengurusan seperti yang telah ditentukan di atas. Dan yang menjadi pengurus tersebut dari pihak pamong, tutor dari masyarakat, keterlibatan masyarakat sangat besar pengaruhnya.

Ketenagaan di UPTD SKB kabupaten Garut dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab memimpin, mengkoordinasikan dan membina pelaksanaan tugas Pamong Belajar dibantu oleh seorang Tenaga Administratif. Pamong belajar adalah tenaga fungsional yang berlatar pendidikan minimal D1. UPTD SKB Kabupaten Garut mempunyai 11 orang Pamong Belajar dengan kualifikasi pendidikan: Sarjana PLS 7 orang. Sarjana Pendidikan Sejarah 1 orang, Sarjana Ekonomi 1 orang, Pasca Sarjana Kurtek 1 orang dan Sarjana Kurikulum 1 orang. Pamong Belajar sebagai ujung tombak UPTD SKB Kabupaten Garut berperan menyusun sarana belajar dan kurikulum muatan lokal, melatih tenaga kependidikan, mengidentifikasi dan menyusun pemetaan sasaran dan kebutuhan belajar, mengembangkan model dan membuat percontohan Program Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga. Tenaga struktural berjumlah 5 orang dengan kualifikasi pendidikan: Sarjana PLS 1 orang. Sarjana Ilmu Politik 1 orang, D1 PLS 1 orang, SMA 1 orang dan SLTP 1 orang. Sedangkan tenaga honorer berjumlah 24 orang.

Profil Warga Belajar UPTD SKB Kabupaten Garut terdiri dari warga belajar masyarakat miskin lebih banyak jumlahnya sekitar 78%, sedangkan sisanya dianggap dari masyarakat terbilang mampu. 80% terdiri anak-anak buruh tani, sisinya terdiri dari pedagang kecil, sopir, buruh bangunan. Usia mereka relatif beragam yang paling tua usia 17 tahun, dan yang paling muda pada usia kelas 1 13 tahun.

Sarana dan prasarana yang tersedia untuk dijadikan untuk mendukung pencapaian tujuan adalah terdiri luas tanah 10.000 meter persegi atau satu hektar dimanfaatkan untuk bangunan seluas 745 meter persegi, mencakup ruang kepala, ruang kelas, ruang TU, ruang pamong, ruang keterampilan, ruang perpustakaan, rumah jaga, ruang life skills. Luas halaman 9.255 m persegi terdiri dari jalan, lapang olah raga, taman, kebun, komputer, mesin jahit, obras, mesin bordir, mesin overdeck, mesin potong kain, alat sablon, alat salon, alat degung, rebana, OHP, meja siswa, kursi belajarrak buku, lemari, alat laboratorium, dan sepeda motor.

Waktu penyelenggraan kegiatan pada waktu pagi dan siang. Waktu pagi digunakan untuk warga belajar yang memberikan kontribusi untuk kegiatan

perogram belajar, sedangkan waktu siang digunakakn untuk warga belajar yang betul-betul kurang mampu.

Pembiayaan UPTD SKB Garut terdiri dari APBD Kabupaten garut, Bantuan Gubernur Untuk Siswa (BAGUS) setiap siswa Rp 500.000,00 setiap tahunnya, dari orang tua siswa yang mampu dengan perincian sebagai berikut Rp 10.000,00 pendaftaran dan tidak pernah berubah sejak lima tahun terakhir, bayaran tiap bulan Rp 6.000,00.

Untuk mengetahui sejauhmana tercapai suatu tujuan pelaksanaan program, maka dilakukan evaluasi, setiap selesai proses pelajaran berlangsung, sumatif ujian. Setiap akhir tahun ajaran selalu diadakan wisuda yang dihadiri oleh orang tua warga belajar, aparat pemerintah kabupaten, kecamatan bahkan sampai kepala desa. Tujuannya agar diketahui kegiatan pendidikan luar sekolah kita lebih menolong dan membantu masyarakat.

### C. Pemnafaatan Sumber Daya Lokal

Untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran yang lebih baik, maka salah satunya memanfaatkan sumber daya manusia lokal yang tersedia. Seperti para tutor diutamakan masyarakat sekitar yang memiliki keinginan untuk mengembangkan pendidikan di daerahnya, memiliki ijazah S1, Diploma kependidikan, lulusan PGA, SPG, atau SMA. Suber daya alam yang dijadikan pembelajaran adalah segala pasilitas alam yang dijadikan media pembelajaran, seperti mengenal lingkungan perkebunan, pertanian, peternakan, dan pegunungan. Setiap tiga bulan sekali dikenalkan kepada warga belajar sumberdaya alam. Sumber budaya lokal merupakan bagian yang dijadikan bagian kegiatan pembelajaran, mereka mebgenal kekayaan budaya lokal yang dimiliki, mereka belajar berlatih, dan menampilkan kreasi budaya tersebut seperti penca silat, tagoni atau rebanaan, degung, kecapi suling dsb. Sumber daya budaya lokal yang telah dikenal dan dimengerti warga belajar, maka setiap wisuda seni budaya tersebut ditampilkan dihadapan orang tua dan tamu undangan. Sumber daya teknologi termasuk bagian yang harus dikenal warga belejar, seperti mengenalkan komputer, tanaman hias, pembuatan kerajinan anyaman, radio, keterampilan teknologi mesin jahit, pemotongan pola pakaian, dsb. Sumber daya pasar yang ada di daerah Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut adalah merupakan aset kecamatan untuk mengembangkan usaha kecil jajanan pasar masyarakat sekitar dan warga belajar SKB Kabupaten Garut. Warga belajar diberi materi keterampilan makanan jajanan sehari-hari, setelah terlihat mampu dan bisa menghasilkan prodak makanan jajanan pasar tersebut, mereka membawa dan menjualnya di pasar tersebut. Sehingga pengembangan keterampilan usaha kecil terebut dapat memberikan bekal bekal hidup, di mana mereka akan hidup di tengah masyarakat. Sumber daya kelembagaan keuangan. Ada dua kata gori warga belajar di SKB Garut saat ini yakni: warga belajar anak-anak TK yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi pelaksanaan kegiatan. Ketika awal kegiatan belajar akan dimulai maka diadakan dahulu pendaftaran, mereka dipungut Rp 10.000,00 (Sepuluh ribu rupiah), dan iuran setiap bulannya Rp 6000,00, menurut hasil wawancara bahwa iuran setiap bulan selalu ada yang menunggak sekitar 30-40%. Katagori yang kedua anak TK dari kalalngan masyarakat miskin. Mereka dibebaskan dari iuran, mereka belajar pada siang hari. Adapun sumber daya

kemitraan adalah, SKB Garut bekerja sama dengan berbagai lembaga sekitar, seperti kerja sama dengan KUA Kecamatan, dengan adanya pembinaan peribadatan, majlis ta'lim dan jumat. Kerja sama dengan kepolisian fengan memberikan penyuluhan tentang bahaya minuman keras, narkoba, kriminalitas, dan hal-hal yang menyangkut keamanan lingkungan. Kerja sama dengan Puskesmas dengan diadakannya pemeriksaan kesehatan warga belajar, seperti pemeriksaan gigi, pola makan sehat, kebersihan lingkungan, memberantas sumber-sumber nyamuk. PKK kecamatan dengan adanya penimbangan anak posyandu, gerak jalan santai dsb.